

# **Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Round Robin* Untuk Meningkatkan Etika Dalam Bermedia Sosial Di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

Siti Masfufah

Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>. Sidodadi Timur Nomor 24- Dr. Cipto Semarang - Indonesia

E-mail: [masfufahulfa480@gmail.com](mailto:masfufahulfa480@gmail.com) . 081901644980

*Abstract: The problem raised from this research is related to ethics in social media students at SMK Cut Nya' Dien Semarang. The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services using the round robin technique on ethics in social media for students at SMK Cut Nya' Dien Semarang. This type of research is quantitative in the form of a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population used was class X students majoring in accounting at SMK Cut Nya' Dien Semarang. The sample was taken using purposive sampling taken as many as 20 students to be used as an experimental group and a control group, the data in this study was obtained through a research instrument in the form of a Likert scale of ethics in social media. The results showed that the ethics in social media of students before and after being given treatment in the form of group guidance services with the round robin technique increased by 21.1%. The round robin technique can be used to make students brave in expressing their opinions and understanding ethics in social media. In addition, the data obtained through the T-Test test with a significant level of 5%. The sig value <0.05 was obtained so that Ha was accepted and Ho was rejected. The conclusion is that after being given treatment in the form of group guidance services with the round robin technique, there is an increase in ethics in social media for students at Cut Nya' Dien Vocational School Semarang. Based on the results of this study, suggestions that can be conveyed are to be better at making the implementation of counseling guidance services more effective, especially in group guidance services with the round robin technique to help prevent and solve problems faced by students.*

**Key Words:** *group guidance, round robin, social media etiquette*

**Abstrak:** Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah terkait etika dalam bermedia sosial siswa di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* terhadap etika dalam bermedia sosial siswa di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Jenis penelitian ini kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Cut Nya' Dien Semarang. Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* yang diambil sebanyak 20 siswa untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa skala likert etika dalam bermedia sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dalam bermedia sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* mengalami peningkatan sebesar 21,1 %. Teknik *round robin* dapat digunakan untuk menjadikan siswa

berani dalam menyampaikan pendapat dan memahami etika dalam bermedia sosial. Selain itu diperoleh data melalui uji T-Test dengan taraf signifikan 5% Didapatkan nilai sig < 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulannya bahwa setelah diberika *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* terdapat peningkatan etika dalam bermedia sosial siswa di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah agar lebih baik dalam mengefektifkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk membantu mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

**Kata kunci** : bimbingan kelompok; *round robin*; etika bermedia sosial.

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi akar terciptanya era globalisasi telah menjadikan kehidupan manusia berada pada dua dimensi yang berbeda, interaksi, komunikasi, sosialisasi, relasi dan lain sebagainya, tidak hanya terbatas dilakukan di dunia nyata, kini kemajuan teknologi telah menciptakan dunia baru, dunia nonmaterial namun memiliki jangkauan yang tak terbatas, sebut saja dunia maya. Dunia Maya (bahasa Inggris: *cyberspace*) adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara online (terhubung langsung). Menurut Nasrullah (2006 : 11) mengatakan bahwa : “makna dari kata media yang memiliki makna teknologi dan sosial yang artinya adanya interaksi, bisa dikatakan bahwa definisi media sosial adalah saluran di internet yang memungkinkan penggunaanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan penggunaan yang lain, dan membentuk ikatan secara virtual”. Sebagai sumber informasi media sosial menyediakan berbagai hal yang dibutuhkan manusia dalam relasinya dengan orang lain.

Kehadiran media sosial merupakan hal yang dilematis, di satu sisi kehadirannya memberikan manfaat dalam memudahkan manusia berkomunikasi secara luas tanpa batas ruang dan waktu. Akan tetapi, kehadirannya juga dapat mengubah bentuk interaksi dalam berhubungan sosial seperti kurangnya interaksi sosial secara langsung, munculnya kecanduan pada pengguna, serta adanya persoalan etika dan hukum yang disebabkan adanya isi atau konten yang melanggar moral, privasi, dan aturan. Kebebasan dan kemudahan dalam menyebarkan informasi atau pesan dalam media sosial, dimana ketika penyedia informasi pada sosial media yang tidak menggunakan etika, dan penyebaran berita hoax, mencela, dan sebagainya (Morissan, 2013 : 493).

Berdasarkan hasil analisis AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang telah dilakukan di SMK Cut Nya' Dien Semarang pada siswa kelas X AKL 1, X AKL 2, dan X AKL 3 menunjukkan bahwa etika dalam bermedia sosial masih rendah dengan hasil pernyataan “saya kurang memahami dampak dari media sosial” dengan prioritas tinggi 3,16%, “saya belum memahami tentang norma/ cara membangun berkeluarga” dengan prioritas sedang 1,48%, “saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab” dengan prioritas tinggi 2,89%.

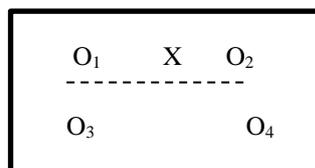
Penelitian sebelumnya mengenai etika dalam bermedia sosial termuat dalam artikel Pola Komunikasi Hate Speech dan Cyberbullying di Media Sosial karya Wardani yang dimuat pada

Jurnal Ath-Thariq Volume 4 Nomor 1. Dalam artikel tersebut, menjelaskan hakikat sosial media sesungguhnya adalah memberikan kebebasan bagi pengguna untuk berinteraksi tanpa jarak dan waktu. Bahwa sosial media membutuhkan ketiga pola komunikasi tersebut, saat menggunakan aplikasi-aplikasi *chat* seperti *whatsapp*, *line*, dan *telegram*, aplikasi media sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan lain-lain menggunakan ketiga pola tersebut. Akan memunculkannya hate speech dan cyber bullying sering terjadi pada pola komunikasi yang berinteraksi dengan khalayak ramai.

Penelitian sebelumnya mengenai teknik round robin termuat dalam artikel Keefektifan Model Round Robin Berbantuan Audio Visual Terhadap Keterampilan Mendeklamasikan Puisi karya Septiningsih & Sabillah yang dimuat pada jurnal *Joyful Learning* Volume 7 Nomor 4. Dalam artikel tersebut berdasarkan tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model round robin berbantuan audio-visual dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah 79% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 74% yang termasuk dalam kriteria baik.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif *quasi eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2018 : 77) desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2018 : 79) dalam desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Keterangan :

O<sub>1</sub> : Etika bermedia sosial siswa kelompok eksperimen sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok teknik round robin

O<sub>3</sub> : Etika bermedia sosial siswa kelompok kontrol sebelum diterapkan bimbingan konvensional

X : Perlakuan

O<sub>2</sub> : Etika bermedia sosial siswa kelompok eksperimen setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok teknik round robin

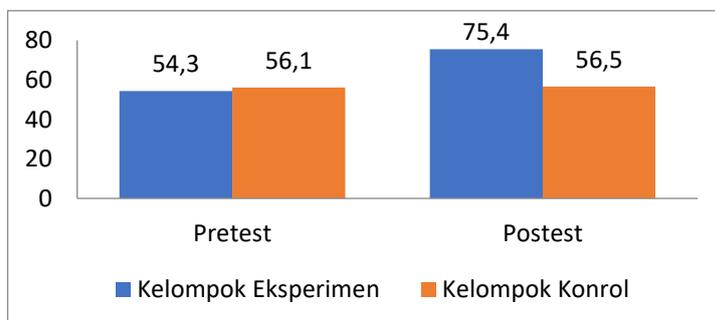
O<sub>4</sub> : Etika bermedia sosial siswa kelompok kontrol setelah diterapkan layanan bimbingan konvensional

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas X AKL 1, kelas X AKL 2, dan kelas X AKL 3 yang berjumlah 90 siswa. Try out akan dilaksanakan di kelas X BDP dengan jumlah 26 siswa. Subjek Penelitian yang akan digunakan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2018 :85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau tidak secara random yaitu kelas X AKL 1, kelas X AKL 2, dan kelas X AKL 3, dari kelas tersebut diambil dua kelas untuk dijadikan kelas sampel dan kelas terpilih adalah kelas X AKL1 dan X AKL 2 untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa skala likert. Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti atau disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017 : 134).

## HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t-test diketahui bahwa nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka hipotesis tersebut diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik round robin dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap etika dalam bermedia sosial siswa SMK Cut Nya' Dien Semarang. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil *pretest* pada kelompok eksperimen memiliki skor total 543 dengan rata-rata 54,3. Sedangkan untuk hasil *posttest* kelompok eksperimen memiliki skor total 754 dengan rata-rata 75,4. Dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* dengan selisih skor 21,1. Jadi dapat didefinisikan bahwa etika dalam bermedia sosial pada kelompok eksperimen meningkat setelah diberikan *treatment*.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dari data *pretest* kelompok kontrol memiliki skor total 561 dengan rata-rata 56,1. Sedangkan untuk perhitungan *posttest* kelompok kontrol memiliki skor total 565 dengan rata-rata 56,5. Dapat didefinisikan bahwa etika dalam bermedia sosial pada kelompok kontrol tanpa diberikan suatu *treatment* tetap rendah pada sebuah angka.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Pretest dan Postest

**PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* sebanyak delapan kali *treatment* pada kelompok eksperimen. Sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa kelas X AKL 1 dan kelas X AKL 2 SMK Cut Nya’ Dien Semarang, 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol, untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka untuk kelompok eksperimen diberikan *treatment* atau layanan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* atau layanan.

**Distribusi Frekuensi Pretest Etika dalam Bermedia Sosial (Eksperimen)**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
76 – 93	Sangat Tinggi	0	0%
58 – 75	Tinggi	0	0%
40 – 57	Rendah	10	100%
22 – 39	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pretest pada kelompok eksperimen diatas pada interval 40-57 dengan kategori rendah ada 10 siswa dengan presentase 100%.

**Distribusi Frekuensi Pretest Etika dalam Bermedia Sosial (Kontrol)**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
76 – 93	Sangat Tinggi	0	0%
58 – 75	Tinggi	0	0%

40 – 57	Rendah	10	100%
22 – 39	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pretest pada kelompok eksperimen diatas pada interval 40-57 dengan kategori rendah ada 10 siswa dengan presentase 100%.

### **Distribusi Frekuensi *Postest* Etika dalam Bermedia Sosial (Eksperimen)**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
76 – 93	Sangat Tinggi	6	60%
58 – 75	Tinggi	4	40%
40 – 57	Rendah	0	0%
22 – 39	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan tabel distribusi postest pada kelompok eksperimen diatas pada interval 58-75 dengan kategori tinggi ada 4 siswa dengan presentase 40%, pada interval 76-93 dengan kategori sangat tinggi ada 6 siswa dengan presentase 60%.

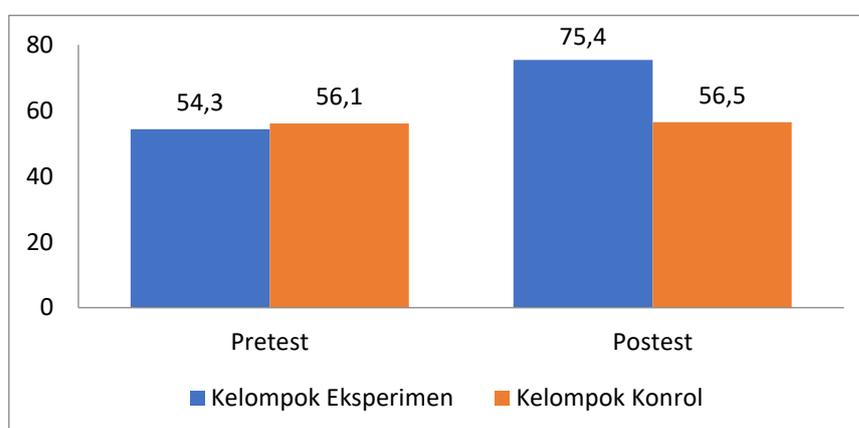
### **Distribusi Frekuensi *Postest* Etika dalam Bermedia Sosial (Kontrol)**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
76 – 93	Sangat Tinggi	0	0%
58 – 75	Tinggi	2	20%
40 – 57	Rendah	8	80%
22 – 39	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan tabel distribusi *postest* pada kelompok ekkontrol diatas pada interval 58-75 dengan kategori tinggi ada 2 siswa dengan presentase 20%, pada interval 40-57 dengan kategori rendah ada 8 siswa dengan presentase 80%.

Hasil analisis tingkat pemahaman etika dalam bermedia sosial sebelum diberikan treatment (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan setelah diberikan treatment (*posttest*) terdapat perbedaan. Berdasarkan data yang dapat diperoleh hasil klasifikasi presentase hasilnya setelah layanan bimbingan kelompok dengan memberikan teknik *round robin* lebih tinggi dibandingkan dengan klasifikasi presentase hasil sebelum diberikan treatment atau perlakuan.

Pada akhirnya hasil data setelah layanan bimbingan kelompok diberikan sebuah treatment memang memberikan sebuah peningkatan. Ini artinya bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* dapat memberikan efek yang positif untuk meningkatkan etika dalam bermedia sosial. Dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil posttest lebih tinggi dibandingkan hasil pretest. Agar mengetahui perbedaannya hasil selisih rata-rata pretest dan posttest, yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik Rata-rata Pretest dan Posttest**

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan analisis rumus bahwa nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis tersebut diterima, dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima pada taraf signifikan 5% maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) berbunyi adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* terhadap etika dalam bermedia sosial siswa di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Berdasarkan pelaksanaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, agar lebih baik dalam mengefektifkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk membantu mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan dapat digenerasikan pada wilayah yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Soegeng, A.Y. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari Norma., Sultani., Nurmiati. 2020. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Etika Bermedia Sosial Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 4 Alalak*. Jurnal Mahasiswa BK- An-Nur. Vol.6 No.1. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Wardani, Rama Wijaya Kesuma. 2020. *Pola Komunikasi Hate Speech dan Cyberbullying di Media Sosial*. Jurnal Ath-Thariq. Vol.4. No.1. [https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath\\_thariq/article/view/2060](https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/article/view/2060)
- Nahdi, Dede Salim. 2019. *Efektivitas Pendekatan Brainstorming Teknik Round Robin dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol.5 No.1. 11-22 <https://core.ac.uk/download/pdf/235209862.pdf>
- Aldina, Fauzi. 2018. *Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Empty Chair Dan Self Talk Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Edukasi. Vol. 4 No.1. 1-16. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/3519/2444>
- Sagaf, Ilmi Muhammad., Muhammad Habibie., Muhammad Wildan Arif Amrullah., Khairul Atqiya. 2021. *Prinsip Komunikasi Islam Sebagai*
- Afriani, Febi., Alia Azmi. 2020. *Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial Analisis pada Grup Whatsapp Mahasiswa Ppkn Tahun masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*. Journal of Civic Education. Vol.3 No.3. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/372>.
- Fahrimal, Yudi. 2018. *Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan. Vol.22 No.1. 69-78. <http://www.jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/82>.